

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir bulan Oktober 2012 media massa ramai memberitakan Menteri BUMN Dahlan Iskan yang mempublikasikan adanya pemerasan yang dilakukan oleh anggota DPR terhadap BUMN. Pada tanggal 24 Oktober 2012 menteri BUMN Dahlan Iskan melarang semua pejabat BUMN memberi suap atau upeti kepada siapapun, termasuk kepada anggota Dewan. Larangan ini terkait dengan surat edaran dari sekretaris kabinet tentang pengawalan APBN 2013-2014 dengan mencegah praktik kongkalikong. Dahlan pernah menyatakan adanya kongkalikong antara BUMN dan DPR.

Selanjutnya pada tanggal 29 Oktober 2012, Menteri BUMN, Dahlan Iskan membuat pernyataan di depan publik tentang adanya pemerasan yang dilakukan beberapa anggota dewan terhormat (DPR) terhadap beberapa BUMN yang ada di Indonesi dan pada tanggal 30 Oktober 2012 pesan pendek (SMS) yang berisi inisial sejumlah anggota DPR yang diduga kerap memalak perusahaan BUMN beredar di masyarakat. Pada tanggal 3 November 2012 Dahlan Iskan menyiapkan 10 nama anggota DPR yang diduga kerap memalak BUMN, namun pada tanggal 5 November 2012, Dahlan Iskan hanya menyerahkan dua nama anggota dewan komisi VI yang diduga melakukan pemerasan terhadap BUMN. Keputusan Dahlan iskan yang hanya

memberikan dua dari sepuluh nama anggota dewan membuat banyak pihak meragukannya dan memberikan citra buruk untuk Dahlan Iskan yang di tidak sepenuh hati dan tidak memiliki bukti yang otentik. Pada tanggal 7 November 2012 Dahlan Iskan menyerahkan kembali lima nama baru oknum anggota DPR kepada BK DPR dan ditanggal 8 November 2012 BK DPR mengatakan bahawa Dahlan Iskan tidak memiliki bukti-bukti pemerasan yang dilakukan oleh anggota dewan tersebut dan hanya fitnah. BK juga mempertanyakan konsistensi Dahlan terkait dengan nama-nama anggota dewan yang dilaporkan dan pada tanggal 12 November 2012 BK DPR menerima surat Dahlan Iskan merevisi nama-nama anggota dewan yang diduga melakukan pemerasan.

Berangkat dari surat dan kronologi yang Dahlan Iskan kirimkan ke BK DPR, BK DPR melakukan investigasi terhadap anggota dewan tersebut dan pada tanggal 22 November 2012, BK menemukan indikasi pemerasan BUMN oleh anggota dewan dan pada tanggal 7 Desember 2012 tiga anggota dewan terbukti melakukan pemerasan dan mendapat sanksi etik sedangkan satu anggota dewan dipindah komisi sebagai hukumannya.

Tindakan Dahlan Iskan untuk memperjuangkan BUMN menjadi boomerang dan menyerang balik sehingga image Dahlan Iskan sangat dipertaruhkan. Dahlan Verus DPR menjadi sorotan dalam setiap pemberitaan. Pemberitaan yang dilakukan oleh media massa, baik media cetak, elektronik dan internet sangat berperan aktif. Tak terkecuali pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR menjadi headline beberapa media massa. Penggunaan media massa untuk penyampaian pesan

dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi yang ada, sehingga timbul komunikasi melalui media massa.

Komunikasi media massa adalah komunikasi dimana komunikatornya merupakan gatekeeper yang menampung informasi-informasi yang ada dan menyalurkannya kembali kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jangka waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Pada saat ini komunikasi media massa menjadi sangat dibutuhkan, fungsinya sebagai pemberi informasi, penyalur gagasan dan opini kepada khalayak secara luas dan besar jumlahnya sehingga memerlukan media massa dalam setiap pengkomunikasiannya.

Media massa adalah media yang digunakan sebagai sarana dalam pengkomunikasian kepada komunikan yang tersebar dimana-mana dan tidak diketahui keberadaannya. Media massa dibagi menjadi beberapa, media massa cetak, media massa elektronik dan media massa internet. Media – media tersebut digunakan sebagai alat mekanis untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak luas.

Salah satu media massa yang menggunakan penyampaian pesan secara rutin dan statis yaitu media cetak. Media cetak dibagi menjadi dua, yaitu media cetak surat kabar dan majalah. Surat kabar dinilai lebih up to date hal ini dikarenakan surat kabar lebih rutin dalam penyampaian pesan dibandingkan majalah.

Surat kabar atau koran adalah lembaran-lembaran yang tercetak dan memuat informasi tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat, memiliki ciri-

ciri terbit secara periodik, bersifat umum dan isinya haruslah aktual mengenai hal apa saja yang perlu diketahui oleh masyarakat. Surat kabar memiliki beberapa kelebihan lainnya dibandingkan dengan media elektronik seperti televisi, surat kabar dapat dibaca berulang-ulang kali dan dapat menjangkau khalayak luas dikarenakan harganya yang murah.

Surat kabar atau koran sangat banyak, contohnya seperti INDOPOS dan Media Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Indopos dan Media Indonesia sebagai surat kabar yang akan diteliti. Indopos merupakan surat kabar harian milik grup Jawa Pos yang berkedudukan di Surabaya. Berada di bawah Jawa Pos News Network (JPNN), suatu jaringan surat kabar terluas di Indonesia. JPNN kini memiliki lebih dari 140 surat kabar, tabloid dan majalah serta 40 jaringan percetakan di seluruh Indonesia. Oplah INDO.POS tahun 2009 mencapai 117.893 eksemplar. INDOPOS beredar di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya dan terbit perdana pada 25 Februari 2003. Dengan motto “Untuk Indonesia Yang Lebih Baik” INDOPOS mengemas pemberitaan dengan headline karikatur dan full berwarna. Selain hal tersebut alasan penulis mengambil INDOPOS adalah Dahlan Iskan merupakan CEO dari Jawa Pos dan Jawa Pos News Network, sehingga penulis sangat ingin mengetahui bagaimana INDOPOS membingkain pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR.

Sebagai pembandingnya adalah Media Indonesia dengan motto jujur bersuara yaitu surat kabar harian yang terbit di Jakarta. Tergabung ke dalam Media Group. Media Indonesia pertama kali diterbitkan pada tanggal 9

Januari 1970. Sebagai surat kabar umum pada masa itu, Media Indonesia baru bisa terbit 4 halaman dengan tiras yang amat terbatas. Berkantor di Jalan Letnan Jenderal MT Haryono, Jakarta, disitulah sejarah panjang Media Indonesia berawal. Lembaga yang menerbitkan Media Indonesia adalah Yayasan Warta Indonesia.

Media berperan sebagai mengulas dan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami dengan menjelaskan peristiwa tersebut kepada khalayak pembaca melalui berita. Berita adalah suatu produk yang menguraikan suatu fakta yang terjadi setiap harinya dan dikonstruksikan. Dalam setiap pemberitaan tentu ada proses dimana media mengkonstruksikan peristiwa yang ada, tak kecuali koran INDOPOS dan Media Indonesia dalam pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR

Dari studi diatas penulis tertarik meneliti analisis isi atau *framing* pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, komunikasi massa melalui media massa selalu menyoroti peristiwa-peristiwa yang berada terjadi dan patut diketahui oleh masyarakat dan pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR.

Koran INDOPOS dan Media Indonesia menjadikan pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR sebagai

headline mereka dalam beberapa hari. Pemberitaan berturut-turut menjabarkan proses konstruksi dan penjelasan tentang polemik tersebut.

Salah satu metode untuk mengetahui proses konstruksi adalah analisis *framing*. Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. *Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting agar informasi dapat terlihat lebih jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat, untuk menuntun interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian kedalam bentuk skripsi yang terfokus kepada :

- bagaimana surat kabar INDOPOS dan media indonesia membingkai pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR (Oktober 2012-Desember 2012) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *frame* koran INDOPOS dan Media Indonesia terhadap pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR.

2. Untuk mengetahui kecenderungan sikap koran INDOPOS dan Media Indonesia terhadap pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ditetapkan oleh penulis, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan dalam perkembangan penelitian ilmu komunikasi khususnya penelitian kualitatif analisis *framing*.

2. Manfaat Praktis:

Memberikan gambaran kepada pembaca koran INDOPOS dan Media Indonesia dalam membingkai berita tentang pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus pemerasan BUMN oleh anggota DPR.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar berisikan belakang masalah yang akan dibahas yang dilihat secara umum. Dalam memecahkan suatu masalah atau kejadian, ruang lingkup masalah yang akan dibahas harus jelas dan

signifikan bagi pengembangan ilmu. Identifikasi masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian kedalam lingkup yang lebih jelas dan mengarah kepada judul skripsi. Perumusan masalah adalah yang telah dirumuskan secara spesifik berdasarkan identifikasi masalah. Tujuan penelitian membahas atas apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan teori-teori maupun literatur ilmiah lainnya yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian sehingga mampu menjawab permasalahan maupun menggambarkan suatu fenomena secara jelas. Teori-teori ini dijadikan landasan dalam memperkuat hasil penelitian pada bab empat.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian memuat asumsi-asumsi, jenis penelitian, metode penelitian, pemilihan subjek./objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data. Bab ini juga memuat argumentasi” metodologis, mengapa peneliti mengajukan asumsi” tertentu, mengapa memilih suatu jenis metode dan objek penelitian tertentu dan mengapa menggunakan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data tertentu.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan dan analisis penulisan atas penelitian. Pada gambaran umum terdiri dari sejarah perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, logo , struktur

perusahaan, dan lain-lainnya. Hal tersebut dibutuhkan mengingat penjabaran dan mengenalkan perusahaan dengan jelas penting, agar objek penelitian objek penelitian dapat dikenali dengan baik oleh pembaca.